

## Pengembangan Panduan Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Berbasis Penilaian Portofolio pada Keterampilan Menulis Siswa SD

Ni Pt Yuni Widyawati<sup>1\*</sup>, I Kt Gading<sup>2</sup>, I Gd Margunayasa<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

\*email: [yuniwidya2019@gmail.com](mailto:yuniwidya2019@gmail.com)

### Abstrak

Keterampilan menulis siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan panduan pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbasis penilaian portofolio pada keterampilan menulis siswa SD. Panduan ini merupakan instrumen bagi guru SD dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Jenis penelitian ini adalah *development research* dengan menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri dari *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk memperoleh data dari pakar dan praktisi tentang acceptability panduan pembelajaran TTW. Kuesioner ini terdiri dari 24 item yang meliputi aspek kegunaan (*utility*), kelayakan (*feasibility*), dan ketepatan (*accuracy*). Analisis data pada penelitian ini menggunakan formula perhitungan *content validity* (CV) yang dikembangkan oleh Gregory. Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa keterterimaan panduan pembelajaran model *Think Talk Write* (TTW) berbasis penilaian portofolio pada keterampilan menulis siswa SD dinyatakan valid. Panduan pembelajaran *Think Talk Write* berbasis penilaian portofolio pada keterampilan menulis siswa SD memperoleh hasil uji validitas dengan kategori sangat tinggi, dan uji reliabilitas instrumen pedoman pembelajaran dengan kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa panduan pembelajaran *Think Talk Write* berbasis penilaian portofolio dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis.

**Kata Kunci:** TTW, Penilaian portofolio, Keterampilan Menulis

### Abstract

*The students' ability in writing skills is still low. This study aims to produce a Think Talk Write (TTW) learning guide based on a portfolio assessment of the writing skills of elementary school students. This guide is an instrument for elementary school teachers in the learning process to improve students' writing skills. This type of research is development research using a 4D development model consisting of defining, designing, developing, and disseminating. The data collection method in this study was a questionnaire to obtain data from experts and practitioners about the acceptability of the TTW learning guide. This questionnaire consists of 24 items covering aspects of usability (utility), feasibility (feasibility), and accuracy (accuracy). Data analysis in this study used the content validity (CV) calculation formula developed by Gregory. From the results of data analysis, it was concluded that the acceptability of the Think Talk Write (TTW) model learning guide based on portfolio assessment on the writing skills of elementary school students was declared valid. The Think Talk Write learning guide based on portfolio assessment on the writing skills of elementary school students obtained the results of the validity test in the very high category, and third, the reliability test of the learning guide instrument in the very high category. So it can be concluded that the Think Talk Write learning guide based on portfolio assessment can be used in learning to improve writing skills.*

**Keywords:** TTW, Portfolio assessment, Writing skills

## 1. Pendahuluan

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang tengah diterapkan untuk sistem pendidikan di Indonesia menggantikan kurikulum yang sebelumnya. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memiliki konsep untuk menyeimbangkan antara *hardskill* dan *softskill* yang dimiliki oleh siswa. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif,

---

\*Corresponding author.

inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Nurkhan, 2016; Suparlan, 2017). Pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013 di sekolah dasar saat ini dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I sampai kelas VI. Salah satu muatan pelajaran pada pembelajaran tematik terpadu adalah Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan muatan pelajaran yang menjadi alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia khususnya dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa merupakan dasar yang fundamental bagi manusia untuk menjalankan kehidupan sosial. Keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat aspek, yaitu: a) keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), b) keterampilan berbicara (*speaking skills*), c) keterampilan membaca (*reading skills*), d) keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat aspek keterampilan di atas dilandasi oleh kemampuan berpikir dan kemampuan-kemampuan tersebut saling menunjang dan tidak terpisahkan (Krismasari Dewi et al., 2019; Pranata, 2013; Ratnayanti et al., 2016). Dalam pembelajaran di kelas, keterampilan berbahasa ini diintegrasikan menjadi satu kesatuan.

Tingkat pengajaran di sekolah tidak mampu memaksimalkan pengajaran aspek keterampilan berbahasa. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum mampu diwujudkan dengan baik. Pengajaran di sekolah lebih menekankan pada aspek pengetahuan kebahasaan dari pada aspek keterampilan kebahasaan sebagai tujuan akhir pembelajaran bahasa. Para lulusan selalu dipandang sebelah mata karena dianggap belum mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Maka dari itu, pembelajaran Bahasa Indonesia harus bisa lebih baik agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran bahasa, khususnya keterampilan berbahasa yang baik (Sujanto, 1998). Kenyataannya, proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis di sekolah masih belum sesuai dengan harapan. Pada saat dilakukan wawancara dengan Wali kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Sawan pada tanggal 5 sampai 7 Mei 2021 ditemukan bahwa, 1) pembelajaran masih berpusat pada guru walaupun telah menggunakan kurikulum 2013, 2) waktu belajar yang kurang efektif mempengaruhi proses belajar, 3) guru jarang menggunakan model pembelajaran, 4) siswa masih sulit menentukan isi gagasan, mengorganisasi isi tulisan, tata bahasa, kurangnya gaya pilihan struktur kosakata, ejaan dan tata tulis. Untuk melengkapi hasil wawancara, maka dilakukan pencatatan dokumen. Pada pencatatan dokumen dilakukan untuk melihat hasil keterampilan menulis siswa. Dari pencatatan dokumen diperoleh hasil bahwa nilai keterampilan menulis pada siswa kelas V SD masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1** Nilai Keterampilan Menulis Tema 4 Subtema 1 KD. 4.1 Siswa SD kelas V di SD Gugus VI Kecamatan Sawan

No.	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai Rata-rata	Siswa yang belum tuntas	Siswa yang sudah tuntas
1.	SD Negeri 1 Kerobokan	V	21	68	64,10	13	8
2.	SD Negeri 1 Sangsit	VA	35	72	70,11	21	14
		VB	36	72	65,53	27	9
3.	SD Negeri 4 Sangsit	VA	22	70	67,45	12	10
		VB	39	70	67,60	20	15
4.	SD Negeri 7 Sangsit	V	10	65	64,50	6	4
Jumlah			159	417	399,29	99	60
Rata-Rata				69,5	66,55		

(Sumber: Guru wali kelas V SD Gugus VI Kecamatan Sawan)

Berdasarkan data pada Tabel 1, dari seluruh jumlah siswa kelas V di Gugus VI Kecamatan Sawan yaitu 159 siswa, masih terdapat siswa yang belum memenuhi KKM yaitu sebanyak 99 siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis yang diperoleh siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan lagi. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu guru menggunakan model pembelajaran yang mampu menunjang keberhasilan pembelajaran keterampilan menulis.

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis adalah suatu keterampilan menuangkan ide-ide atau gagasan dengan bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga ide atau gagasan tersebut dapat dikomunikasikan dengan baik kepada pembaca. Menulis adalah kegiatan yang sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis juga sebuah proses memberikan gagasan, sikap, dan pendapat (Arifin et al., 2019). Menulis perlu menggunakan keterampilan tambahan bahkan motivasi tambahan pula, hal ini dikarenakan menulis bukan bakat karena tidak semua orang mampu untuk menulis. Selain itu, menulis merupakan aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Dengan demikian, seseorang yang sedang menulis dapat mengungkapkan hasil pikiran dan gagasan untuk mencapai tujuannya. Menulis dapat digunakan sebagai panduan untuk membantu siswa dalam membangkitkan ingatan dan pengetahuannya yang tersimpan dalam bawah sadar mereka, sehingga keterampilan menulis sangat penting dikuasai oleh siswa guna menunjang keberhasilannya dalam pembelajaran (Alamargot et al., 2011; Harmey, 2020; Sumarwati, 2019).

Model pembelajaran merupakan acuan yang dapat digunakan oleh guru sebagai bahan untuk merancang dan mendesain pembelajaran yang mencakup sintak, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung, dan sistem intruksional untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada dasarnya model pembelajaran adalah suatu pola yang disajikan secara khas oleh guru dalam pembelajaran. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Secara lebih spesifik model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), hasil bacaan dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian buat laporan hasil presentasi. Strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat memberikan peluang kepada peserta didik untuk berinteraksi lebih banyak dengan sesama peserta didik dalam pembelajaran. Strategi tersebut juga menekankan pada kemamuan komunikasi dan kreativitas berpikir peserta didik pada tahap-tahap pelaksanaannya. Dalam tahap *think* yaitu berpikir, tahap *talk* yaitu berbicara dalam hal ini juga dimaksud berdiskusi, dan tahap *write* yaitu mencatat atau mengembangkan kreativitas dari hasil diskusi kedalam bentuk tulisan.

*Think Talk Write* (TTW) adalah strategi yang memfasilitasi latihan keterampilan menulis opini tersebut dengan lancar. Strategi pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) ini dapat memacu peserta didik untuk berfikir, berbicara, dan menulis hasil pemikiran atau pendapatnya berdasarkan suatu topic tertentu. Melalui model pembelajaran *TTW*, siswa diberikan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan tahapan berpikir, berbicara, dan terakhir yaitu menulis. Pada tahap berpikir (*think*) siswa diarahkan untuk membaca sebuah bacaan atau teks wacana, yaitu dengan membuat catatan-catatan kecil. Selanjutnya yaitu tahap berbicara (*talk*), tahap ini siswa mengeksplorasi diri dan berkomunikasi dengan bahasa sendiri lalu melakukan diskusi dengan teman-temannya dan tahap yang terakhir yaitu menulis (*write*), pada tahap ini siswa menuliskan hasil diskusi pada lembar kerja yang disediakan (Sugiarti et al., 2014). Untuk mengetahui perkembangan keterampilan menulis siswa, guru memerlukan bantuan untuk menilai keterampilan menulis tersebut, maka dipilihlah penilaian portofolio. Penilaian portofolio dilakukan guna mengumpulkan hasil kerja siswa agar mengetahui perkembangan yang dialami oleh siswa itu sendiri. Penilaian ini dipilih karena sebelumnya telah ada penelitian yang berhasil menerapkan model pembelajaran *TTW* berbasis penilaian portofolio yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penilaian portofolio dapat menunjukkan peningkatan keterampilan menulis siswa. Dengan penilaian ini, siswa dan guru dapat membandingkan

hasil keterampilan menulisnya dari waktu ke waktu. Belum banyak penelitian mengenai pengembangan perangkat pembelajaran *Think Talk Write* berbasis penilaian portofolio.

Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini seperti penelitian yang menyatakan bahwa perangkat pembelajarn berbasis *example non example* yang dikembangkan memiliki kualitas valid, praktis, dan efektif dan dapat membatu siswa mencapai kompetensi yang harus dimilikinya (Basuni, 2018). Penelitian lain yang menyatakan bahwa buku ajar yang dikembangkan secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis (Adnyana et al., 2015). Penelitian lain juga menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan layak serta memenuhi kriteria praktis dan efektif dalam meningkatkan karakter, motivasi, dan prestasi belajar siswa (Nur Utami & Mustadi, 2017). Penelitian ini bertujuan menghasilkan panduan pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbasis penilaian portofolio.

## 2. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah metode non tes dalam bentuk kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Agung, 2016). Metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan keterterimaan panduan pembelajaran oleh pakar pendidikan dan praktisi pendidikan sekolah dasar. Pada penelitian ini instrumen digunakan untuk memperoleh penilaian terkait panduan pembelajaran yang dikembangkan. Hasil dari penilaian digunakan sebagai dasar untuk perbaikan/revisi produk berupa panduan pembelajaran sebelum diujicobakan. Lembar uji keterterimaan panduan pembelajaran selanjutnya diisi oleh ahli (*expert*) yakni pakar pengembangan, pakar Bahasa Indonesia SD, dan tiga orang praktisi pendidikan sekolah dasar. Lembar ini terdiri dari lembar penilaian kelayakan panduan pembelajaran *Think Talk Write* berbasis penilaian portofolio yang disusun menggunakan skala *Likert* dengan rentang skor 1-4. Lembar validasi ini disusun berdasarkan beberapa indikator sebagai acuan yang terdiri atas kegunaan (*utility*), kelayakan (*feasibility*) dan ketepatan (*accuracy*).

Suatu instrumen dikatakan baik apabila telah memenuhi syarat validitas isi. Validitas isi digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan kisi-kisi instrumen panduan pembelajaran yang digunakan. Untuk menguji validitas isi instrumen adalah melalui penilaian pakar (*judges*) atau panel pakar dalam bidangnya. Validitas instrumen menggunakan formula *Gregory* Selanjutnya hasil validitas yang diperoleh di konversi ke dalam tabel koefisien validitas dan dapat dinyatakan validitas instrument pada kategori sangat tinggi. Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan sebuah instrumen, butir-butir instrumen yang telah valid diuji reliabilitasnya. Teknik uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* digunakan karena kuesioner yang digunakan berbentuk angket dengan skor skala bertingkat. "Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian" (Arikunto, 2005). Kemudian kuesioner yang telah diberikan penilaian mengenai produk panduan pembelajaran model TTW berbasis keterampilan portofolio pada keterampilan menulis siswa sd dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk memperoleh rata-rata skor dari setiap ahli melalui lembar penilaian. Skor yang diperoleh kemudian dihitung rata-ratanya untuk mengetahui validitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Rata-rata skor dihitung menggunakan rumus mean.

## 3. Hasil Dan Pembahasan

Pengembangan Panduan Pembelajaran *Think Talk Write* Berbasis Penilaian Portofolio Pada Keterampilan Menulis Siswa SD dengan mengikuti langkah-langkah model pengembangan model pengembangan 4D (*four D*) terdiri dari *define, design, develop, dan disseminate* (Thiagarajan et al., 1974). Sedangkan tahap *disseminate* pada penelitian ini tidak dilaksanakan mengingat beberapa hal terkait dengan situasi kesehatan di masyarakat.

Pengembangan Panduan Pembelajaran *Think Talk Write* Berbasis Penilaian Portofolio Pada Keterampilan Menulis Siswa SD merupakan salah satu pengembangan panduan pembelajaran di bidang penilaian keterampilan menulis yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam penggerjaannya, penggunaan pedoman pembelajaran dengan langkah-langkah model pembelajaran *Think Talk Write* pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentunya sangat menguntungkan bagi guru karena guru memiliki pedoman dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa maupun karakteristik mata pelajaran Bahasa Indonesia. Di samping itu, sebagai panduan pembelajaran pengembangan panduan ini juga dilengkapi dengan penilaian portofolio pada keterampilan menulis, sehingga sangat mempermudah guru dalam mengetahui perkembangan keterampilan menulis siswa dan sebaliknya siswa juga dapat mengetahui perkembangan kemampuan menulisnya.

Pengembangan Panduan Pembelajaran *Think Talk Write* Berbasis Penilaian Portofolio Pada Keterampilan Menulis Siswa SD memperoleh hasil perhitungan uji validitas panduan pembelajaran yakni rata-rata skor validasi keseluruhan adalah 3.78. Apabila dikonversikan pada pedoman skala lima, 3.78 termasuk dalam rentang skor  $3,33 < X \leq 4,00$  dengan kualifikasi baik. Uji validitas instrumen pedoman pembelajaran memperoleh hasil uji validitas 1 pada kategori sangat tinggi, dan uji reliabilitas instrumen pedoman pembelajaran yakni 1 pada kategori sangat tinggi. Adapun pengembangan pedoman pembelajaran ini didukung oleh penelitian sebelumnya yakni penelitian dengan judul penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Berbantuan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas III SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase rata-rata keterampilan menulis karangan siswa kelas III SD (I. W. Y. Dewi et al., 2016) dan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Berbasis Literasi terhadap Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan menggunakan rancangan *nonequivalent control group design*. Dari hasil analisis data diperoleh hasil penelitian, menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran TTW berbasis Literasi dan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas II SD Gugus VIII Abiansemal tahun pelajaran 2017/2018. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TTW berpengaruh terhadap keterampilan menulis dalam bahasa Indonesia siswa kelas II SD Gugus VIII Abiansemal tahun pelajaran 2017/2018 dan penelitian yang dilakukan (Arista & Putra, 2019).

*Think Talk Write* (TTW) merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* (TTW) mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskan berkenaan dengan suatu topik selain itu *think talk write* (TTW) memperkenalkan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuliskannya (Adeninawaty et al., 2018; Afthina et al., 2017; Subekti & Sentono, 2016). Model pembelajaran *Think Talk Write* membangun pemikiran, merefleksi, dan mengorganisasi ide, kemudian menguji ide tersebut sebelum siswa diharapkan untuk menulis (Angriani et al., 2016; Nuraeni & Luritawaty, 2018; Trisnani, 2020). Alur kemajuan model pembelajaran *think talk write* dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog reflektif dengan dirinya sendiri, selanjutnya berbicara dan berbagi ide dengan temannya, sebelum siswa menulis. Panduan perangkat ini berbasis dengan portofolio. Hal ini dikarenakan penilaian portofolio banyak memiliki kelebihan. Penilaian portofolio adalah suatu pendekatan atau model penilaian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas atau karya melalui pengumpulan bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dibangun oleh siswa, sehingga hasil pekerjaan tersebut dapat dinilai dan dikomentari oleh guru dalam periode tertentu (Dewi et al., 2018; Karimah et al., 2017; Kuntarto & Gustina, 2019; Nurbaity et al., 2010). Penilaian portofolio bertujuan sebagai alat penilaian formatif maupun sumatif. Portofolio sebagai alat penilaian formatif digunakan untuk memantau kemajuan peserta didik belajar dari hari ke hari sekaligus mendeteksi kemungkinan terjadi kesulitan belajar. Portofolio ini dijadikan dasar untuk melihat dan menilai

proses perkembangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dari peserta didik, menjadi bukti tentang apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran. Portofolio ini dapat diartikan sebagai kumpulan hasil karya peserta didik yang didokumentasikan secara teratur. Portofolio ini berupa tugas-tugas yang dikerjakan oleh peserta didik, catatan dari hasil observasi guru, beberapa prestasi, karangan yang dikerjakan peserta didik dan laporan kegiatan peserta didik, dan catatan-catatan negatif yang dilakukan peserta didik. Berdasarkan kriteria dari penilaian portofolio tidak hanya menekankan pada ranah kognitif saja, tetapi juga nilai, sikap, serta keterampilan.

Dengan penggunaan penilaian portofolio, peserta didik juga dapat melihat hasil belajarnya dari waktu ke waktu, memberikan peserta didik kesempatan untuk ikut serta dalam menilai hasil belajar dirinya sendiri (Ismiyanto, 2016; Muna, 2017). Penilaian portofolio dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik melalui penilaian umpan balik dan penilaian sendiri. Isi dari portofolio akan menjadi perhatian utama bagi guru dalam program mengajarnya. Beberapa penelitian yang sejalan dengan penelitian ini seperti penelitian yang menyatakan bahwa perangkat pembelajarn berbasis *example non example* yang dikembangkan memiliki kualitas valid, praktis, dan efektif dan dapat membatu siswa mencapai kompetensi yang harus dimilikinya (Basuni, 2018). Kemudian penelitian lain yang menyatakan bahwa buku ajar yang dikembangkan secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis (Adnyana et al., 2015). Penelitian lain juga dilakukan dan menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan layak serta memenuhi kriteria praktis dan efektif dalam meningkatkan karakter, motivasi, dan prestasi belajar siswa (Nur Utami & Mustadi, 2017).

#### 4. Simpulan

Panduan pembelajaran *Think Talk Write* berbasis penilaian portofolio pada keterampilan menulis siswa SD memperoleh hasil uji validitas dengan kategori sangat tinggi, dan uji reliabilitas instrumen pedoman pembelajaran dengan kategori sangat tinggi. Oleh larean itu, panduan pembelajaran *Think Talk Write* berbasis penilaian portofolio dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis.

#### Daftar Pustaka

- Adeninawaty, D., Soe'oad, R., & Ridhani, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Diglosia*, 1(2), 75–78. <https://doi.org/10.30872/Diglosia.V1i2.11>.
- Adnyana, I. B. A., Sutarma, I. G. P., & Mandia, I. N. (2015). Pengembangan Model dan Perangkat Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Metode Quantum Writing. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 686–692. <https://doi.org/10.23887/Jpi-Undiksha.V4i2.6065>.
- Afthina, H., Mardiyana, M., & Pramudya, I. (2017). The Comparison of Think Talk Write and Think Pair Share Model with Realistic Mathematics Education Approach Viewed from Mathematical-Logical Intelligence. *International Journal Of Science And Applied Science: Conference Series*, 2(1), 181. <https://doi.org/10.20961/Ijsascs.V2i1.16706>.
- Agung, A. A. G. (2016). *Statistik Dasar Untuk Pendidikan*. Deepublishing.
- Alamargot, D., Caporossi, G., Chesnet, D., & Ros, C. (2011). What Makes A Skilled Writer? Working Memory and Audience Awareness during Text Composition. *Learning And Individual Differences*, 21(5), 505–516. <https://doi.org/10.1016/J.Lindif.2011.06.001>.
- Angriani, A. D., Bernard, B., Nur, R., & Nurjawahirah, N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah melalui Pembelajaran Kooperatif Think-Talk-Write pada Peserta Didik Kelas VIII1 Mtsn Model Makassar. *Mapan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 4(1), 11–28. <https://doi.org/10.24252/Mapan.2016v4n1a2>.
- Arifin, A. Z., Huda, C., & Listyarini, I. (2019). Keefektifan Model Think Talk Write Berbantu Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis. *International Journal Of Elementary Education*, 3(3), 301. <https://doi.org/10.23887/Ijee.V3i3.19415>.

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. Bhineka Cipta.
- Arista, Pn. L. P. Y., & Putra, D. K. N. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write ( Ttw ) Berbasis Literasi Terhadap Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia. *International Journal Of Elementary Education*, 3(3), 284–292. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19413>.
- Basuni, L. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menulis Pantun melalui Model Pembelajaran Example Non Example Siswa Kelas X Sma. *Jurnal Ilmu Budaya*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v2i1.849>.
- Dewi, D. A. P. H., Darsana, I. W., & Manuaba, I. . S. (2018). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning Berbasis Penilaian Portofolio terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal For Lesson And Learning Studies*, 1(3). <https://doi.org/10.23887/jlls.v1i3.15387>.
- Dewi, I. W. Y., Sumantri, M., & Riastini, P. N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write ( Ttw ) Berbantuan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas III SD. *E-Journal Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v4i1.7523>.
- Harmey, S. J. (2020). Co-Constructing Writing: Handing Over The Reins to Young Authors. *Education 3-13 International Journal Of Primary, Elementary And Early Years Education*, 1–10. <https://doi.org/10.1080/03004279.2020.1732438>.
- Ismiyanto, P. S. (2016). Motivasi Berprestasi Mahasiswa: Implementasi Model Portofolio dalam Mata Kuliah Kajian Seni Rupa Anak. *Jurnal Imajinasi*, X(2), 39–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/imajinasi.v11i2.12816>.
- Karimah, I., Irianto, W. S. G., & Wirawan, I. M. (2017). Penerapan Penilaian Portofolio Pembelajaran Guru SMKN Di Kelas X pada Mata Pelajaran Pemrograman Web. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(11), 1482–1488. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/10178>.
- Krismasari Dewi, N. N., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal Of Education Technology*, 3(4), 278. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>.
- Kuntarto, E., & Gustina, R. (2019). Pelaksanaan Penilaian Portofolio di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 4(2), 190–200. <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i2.8437>.
- Muna, I. A. (2017). Asesmen Portofolio dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 119–132. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.29>.
- Nur Utami, K., & Mustadi, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik dalam Peningkatan Karakter, Motivasi, dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 14–25. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15492>.
- Nuraeni, R., & Luritawaty, I. P. (2018). Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa melalui Strategi Think Talk Write. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 101–112. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.265>.
- Nurbaity, N., Sondang, S., & Utomo, W. R. (2010). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam IPA Terpadu Menggunakan Penilaian Portofolio melalui Lesson Study di SMP Sekolah Alam Dan Sains Aljannah Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(6), 627. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v16i6.491>.
- Nurkhan, N. (2016). Penilaian Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan bagi Guru Sekolah. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/re.v7i1.912>.
- Pranata, I. K. A. K. (2013). Penggunaan Teknik 3-P untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Berbasis 5w + 1h Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 7 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Undiksha*, 1(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v1i1.282>.
- Ratnayanti, N. M. D., Jampel, I. N., & Sudana, D. N. (2016). Penerapan Metode Journalist Question (5w 1h) Berbantuan Media Foto Pribadi untuk Meningkatkan Keterampilan

- Menulis Narasi Kelas III. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 4(1).  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jpgsd.v4i1.7004>.
- Subekti, E., & Sentono, T. (2016). Efektivitas Metode Pembelajaran Think-Talk-Write terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknik Bubut Siswa Kelas Xi Smk Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Taman Vokasi*, 4(July), 1–23.  
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamanvokasi/article/view/513>.
- Sugiarti, N. L. P. Y., Putra, I. K. A., & Abadi, I. B. G. S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran TTW ( Think Talk Write ) Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd Gugus 1 Kecamatan Kediri Tahun Ajaran 2013 / 2014 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fip Universitas. *E-Journal Mimbar Pgsd Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.23887/jpgsd.v2i1.3220>.
- Sujanto. (1998). *Ketrampilan Berbahasa Membaca-Menulis-Berbicara untuk Mata Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Depdikbud.
- Sumarwati, S. (2019). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Melalui Penerapan Pendekatan Proses di Kelas V Sekolah Dasar. *Logat*, 6(2), 151–167.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36706/Logat.V6i2.206>.
- Suparlan, S. (2017). Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 pada Pembelajaran IPA di SD/MI Kelas IV. *Fondatia*, 1(2).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36088/Fondatia.V1i2.104>.
- Thiagarajan, S., Semmel, D. S., & Semmel, M. I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Indiana University.
- Trisnani, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa SD Kelas V melalui Tipe Pembelajaran Think Talk Write (Ttw). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 92–102. <https://doi.org/10.24246/J.Js.2020.V10.I2.P92-102>.